

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh status pekerjaan istri, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia awal perkawinan istri, penggunaan alat kontrasepsi, dan kematian anak terhadap angka fertilitas di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang tahun 2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel status pekerjaan istri, tingkat pendidikan istri, dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap angka fertilitas di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang tahun 2018.
- b. Variabel tingkat pendidikan suami, lama perkawinan dan kematian anak tidak berpengaruh terhadap angka fertilitas di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang tahun 2018.
- c. Variabel usia awal perkawinan istri dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap angka fertilitas setelah variabel lain dikendalikan di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang tahun 2018.

V.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi angka fertilitas di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang tahun 2018, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Melihat angka fertilitas di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang tahun 2018 yang belum mencapai target nasional, maka perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut mengenai program keluarga berencana khususnya dalam hal pemakaian kontrasepsi agar masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan MKJP karena MKJP dalam penelitian ini telah terbukti dapat memperkecil kemungkinan istri melahirkan anak lebih dari dua. Sosialisasi dapat dilakukan dalam bentuk: peningkatan penyuluhan kontrasepsi secara individu tentang MKJP kepada wanita hamil saat *Ante Natal Care* (ANC) dan pasca salin saat kunjungan nifas dan kunjungan neonatus sehingga istri

sering terpapar informasi kontrasepsi MKJP dari petugas kesehatan; peningkatan fungsi kader-kader dalam masyarakat untuk menyebarkan informasi mengenai MKJP dalam forum perkumpulan masyarakat seperti posyandu, pertemuan tingkat RT/RW, dan lain-lain; mengadakan forum *sharing* yang menghadirkan narasumber pengguna MKJP yang berasal dari lingkungan masyarakat; pendekatan kepada tokoh agama di lingkungan masyarakat agar masyarakat lebih yakin terhadap penggunaan MKJP dari sudut pandang agama; sosialisasi dilakukan tidak hanya kepada para istri, namun juga kepada suami karena dukungan suami penting dalam penentuan pengambilan metode kontrasepsi. Selain itu perlu dilakukan peningkatan fasilitas kesehatan terutama pemasangan MKJP di instansi pelayanan kesehatan primer seperti Puskesmas.

- b. Melakukan penguatan dalam hal komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) khususnya dalam penundaan usia menikah karena dalam undang-undang perkawinan, pemerintah masih melegalkan perkawinan di umur 16 untuk wanita dan 19 bagi laki-laki. Konseling dapat dilakukan pihak KUA (Kantor Urusan Agama) dan juga melalui PI-KKRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja). Namun sebaiknya sasaran PI-KKRR tidak hanya anak sekolah namun juga anak yang putus sekolah karena sebagian besar masyarakat yang menikah muda adalah masyarakat yang putus sekolah. Penguatan KIE dalam perencanaan keluarga juga dibutuhkan agar masyarakat khususnya bagi calon pasangan suami istri memiliki pemahaman tentang bagaimana menyesuaikan kemampuan dengan keinginan memiliki anak. Selain itu BKKBN atau kementerian kesehatan dapat melakukan advokasi untuk mengubah batas minimum usia perkawinan agar masyarakat patuh terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia.
- c. Melakukan upaya meningkatkan pendapatan keluarga melalui bantuan modal usaha atau pelatihan kepada ibu rumah tangga seperti kursus menjahit, memasak dan kerajinan tangan agar dapat membantu perekonomian keluarganya sehingga pandangan orang tua terhadap nilai anak berubah dan lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitasnya.

- d. Pendidikan khususnya bagi wanita di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang juga perlu ditingkatkan mengingat masih ada istri yang hanya menamatkan SD atau SMP. Peningkatan dilakukan pada pendidikan formal maupun non-formal dengan menciptakan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, serta memberikan pelatihan-pelatihan keahlian agar pengetahuan masyarakat dapat bertambah. Karena melalui tingkat pendidikan yang tinggi, masyarakat akan lebih berwawasan luas dan membuat wanita berpotensi untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarganya serta membuat masyarakat berpikir lebih rasional. Selain itu juga dapat menunda perkawinan sehingga meningkatkan usia awal perkawinan yang dapat menurunkan angka fertilitas.
- e. Perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai variabel lain yang lebih bervariasi dan dapat lebih menjelaskan mengenai angka fertilitas seperti aspek pengambilan keputusan dalam keluarga dan jumlah anak ideal menurut masing-masing PUS dengan pendekatan kualitatif.

